Distribusi Akses Pendidikan Sistem Informasi Manajemen Di Lembaga Pendidikan Islam

[1]Neni Putri, [2]Dina Hajja Ristianti, [3]Sumarto, [4]Destriani
[1]Institut Agama Islam Negeri Curup, Indonesia
[2]Institut Agama Islam Negeri Curup, Indonesia
[3]Institut Agama Islam Negeri Curup Indonesia
[4]Institut Agama Islam Negeri Curup Indonesia
[1]Neniputri@gmail.com, [2]Dinahajja@iaincurup.ac.id, [3]Sumarto@iaincurup.ac.id, [4]Destriani200@gmail.com

Tanggal Submit: 03-12-2024, Tanggal diterima:21-12-2024, Tanggal Terbit:23-12-2024

Abstrak: Kehadiran teknologi informasi dan komunikasi telah memunculkan tuntutan dari masyarakat untuk memperoleh layanan pendidikan yang lebih cepat, transparan, dan tidak terikat oleh waktu serta tempat. Dalam konteks pendidikan, khususnya pendidikan Islam, sistem informasi manajemen menjadi suatu kebutuhan yang mendesak. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa masyarakat kini menginginkan layanan pendidikan yang berkualitas. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka, di mana penulis mengkaji berbagai buku dan artikel jurnal yang relevan untuk membandingkan informasi dan menarik kesimpulan. Salah satu solusi yang dapat ditawarkan adalah penyediaan instrumen dan infrastruktur teknologi yang memungkinkan penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas, melalui penerapan sistem informasi manajemen pendidikan Islam. Pemerataan pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan di negara ini. Pemilihan satuan pendidikan yang akan menjadi sasaran program perluasan dan pemerataan akses pendidikan agama harus mempertimbangkan keseimbangan antara satuan pendidikan umum dan satuan pendidikan agama. Namun, tingkat pemerataan tersebut belum sepenuhnya tercapai.

Kata kunci: pemerataan akses pendidikan, sistem informasi manajemen , Lembaga pendidikan Islam.

Abstract: The presence of information and communication technology has given rise to demands from the community to obtain faster, more transparent, and non-time and place-bound educational services. In the context of education, especially Islamic education, management information systems have become an urgent need. This is due to the fact that society now wants quality educational services. This study uses a literature study method, in which the author reviews various relevant books and journal articles to compare information and draw conclusions. One solution that can be offered is the provision of technological instruments and infrastructure that enable the implementation of quality education, through the implementation of Islamic education management information systems. Equity in education is very important in the implementation of education in this country. The selection of educational units that will be the target of the program for expanding and equalizing access to religious education must consider the balance between general education units and religious education units. However, this level of equality has not been fully achieved.

Keywords: equal access to education, management information systems, Islamic educational institutions.

Pendahuluan

Pendidikan adalah elemen yang tak terpisahkan dalam proses pembangunan. Proses pendidikan dan pembangunan berjalan beriringan dan saling mendukung. Kemajuan dan kelangsungan hidup suatu bangsa, terutama bagi negara yang sedang berkembang, sangat bergantung pada sejauh mana pendidikan berkembang.[1] Oleh karena itu, peran pendidikan sangat penting bagi setiap negara. Sebagai warga negara Indonesia, pendidikan merupakan hak setiap individu yang dijamin oleh UUD 1945, yang mengamanatkan pemerintah untuk memastikan setiap warga negara dapat mengakses pendidikan guna meningkatkan kualitas hidup dan masa depan bangsa. Pendidikan menjadi dasar yang kokoh untuk mencapai kemajuan bangsa dan sebagai bekal untuk menghadapi perubahan zaman dalam setiap langkah pembangunan.[2]

Keberhasilan pembangunan pendidikan Islam berfokus pada dua tema utama kebijakan pendidikan, yaitu perluasan dan pemerataan akses. Perluasan dan pemerataan akses pendidikan bertujuan untuk memperluas sistem informasi manajemen pendidikan Islam dengan mengikuti skala prioritas nasional.[3] Langkah-langkah yang diambil meliputi pemberian kesempatan yang sama bagi semua peserta didik melalui beberapa upaya, antara lain: (a) pembangunan unit sekolah baru, penambahan ruang kelas, fasilitas ibadah, perpustakaan, laboratorium, dan sarana olahraga; (b) pemberian subsidi pendidikan untuk sekolah negeri dan swasta agar mereka mampu menyelenggarakan pendidikan berkualitas serta menyediakan layanan pendidikan agama Islam yang dapat dijangkau oleh masyarakat, terutama di daerah tertinggal; (c) peningkatan kesejahteraan guru dengan memberikan tunjangan untuk guru di daerah terpinggirkan. Kebijakan perluasan dan pemerataan akses bertujuan untuk memberi kesempatan belajar sepanjang hayat bagi masyarakat, terlepas dari lokasi geografis mereka.[4] Pada tahun 2008, kebijakan ini akan dilaksanakan secara sistematis untuk memperkuat kapasitas sistem informasi manajemen pendidikan Islam, termasuk dalam program perluasan dan pemerataan pembangunan pendidikan agama Islam di MI, MTs, dan MA, dengan fokus pada peningkatan sarana dan prasarana pendidikan, termasuk fasilitas olahraga dan rehabilitasi bangunan.

---

[1] Destriani Destriani, 'Inovasi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di SMK Negeri 1 Rejang Lebong', *INCARE, International Journal of Educational Resources* 2, no. 6 (2022): 614–30.

[2] Syarifah Gustiawati Mukri, 'Modernisasi Sistem Pendidikan Pesantren', *FIKRAH* 6, no. 1 (2013), https://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/FIKRAH/article/view/124.

[3] Destriani Destriani and Idi Warsah, 'Pemanfaatan Model Pembelajaran Flipped Classroom Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Islam Terpadu', *SITTAH: Journal of Primary Education* 3, no. 2 (2022): 175–90.

[4] Neni Putri and Emmi Kholilah Harahap, 'Strategies to Improve the Quality of Education in Mas 01 Kepahiang', *International Journal of Health, Economics, and Social Sciences (IJHESS)* 6, no. 3 (2024): 776–84.

Masyarakat Islam, sebagai bagian dari bangsa Indonesia, telah lama terlibat dalam mewujudkan tujuan yang terkandung dalam Undang-Undang Republik Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari sejarah berdirinya lembaga-lembaga Islam di Indonesia, yang lebih banyak dipicu oleh kebutuhan dan inisiatif dari masyarakat Islam itu sendiri. Lembaga Islam berfungsi sebagai institusi pendidikan yang tumbuh dan berkembang secara mandiri dari dan oleh masyarakat. Oleh karena itu, secara substansial, lembaga Islam dapat dianggap sudah otonom. Namun, jika kita melihat kenyataan yang dihadapi oleh lembaga pendidikan Islam, masih ada ketimpangan dalam penyelenggaraan pendidikan antara pendidikan umum dan pendidikan agama (Islam). Di satu sisi, otonomi daerah sudah diterapkan, termasuk dalam bidang pendidikan dengan manajemen berbasis sekolah, tetapi di sisi lain, pendidikan keagamaan masih terpusat dan tertinggal dalam banyak hal, sehingga menimbulkan kesenjangan antara kebijakan pemerintah dan pelaksanaan pendidikan keagamaan (Islam). Dalam konteks pemerataan akses pendidikan, terdapat dua hal penting yang perlu diperhatikan: pertama, kesetaraan kesempatan untuk mendapatkan pendidikan, sehingga semua penduduk yang berusia sekolah dapat mengakses pendidikan; kedua, keadilan dalam memperoleh pendidikan yang setara di masyarakat, di mana pendidikan dapat diakses secara adil oleh berbagai suku, agama, dan kelompok.[5]

Setiap lembaga pendidikan memiliki berbagai kebutuhan yang mendukung kelancaran manajemen lembaga tersebut. Salah satu kebutuhan penting dalam manajemen pendidikan saat ini adalah penyediaan akses terhadap data dan informasi, yang diperoleh melalui proses pengumpulan, pencatatan, pengolahan, penggandaan, penyimpanan, dan pengiriman.[6] Sistem informasi manajemen dalam bidang pendidikan, terutama dalam pendidikan Islam, menjadi kebutuhan yang sangat penting. Para pengelola pendidikan tentu memerlukan sistem informasi manajemen (SIM) untuk menyederhanakan tugas mereka dan mengintegrasikan data serta informasi yang dibutuhkan. Salah satu solusi yang dapat diberikan adalah penyediaan alat dan infrastruktur teknologi yang mendukung penyelenggaraan pendidikan yang baik dan berkualitas, berupa sistem informasi manajemen pendidikan Islam. Namun, sebelum menerapkan sistem informasi manajemen di lembaga pendidikan Islam, penting untuk mempelajari pengalaman negara-negara berkembang dalam mengimplementasikan sistem ini di masing-masing negara mereka.[7]

Pengembangan sistem informasi manajemen pada lembaga pendidikan sangat diperlukan, mengingat dalam menghadapi persaingan global, lembaga pendidikan dituntut untuk memberikan informasi yang lebih cepat, akurat, dan mudah diakses, yang merupakan bagian dari kualitas pelayanan dan dapat menjadi

[5] Muh Wasith Achadi, 'PENDIDIKAN ISLAM DALAM SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL', *Al Ghazali* 1, no. 2 (31 December 2018): 152–67.

[6] Neni Putri et al., 'REVOLUSI TEKNOLOGI DALAM PENDIDIKAN ISLAM DI ZAMAN GLOBALISASI', *Tarbiyatuna Kajian Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2024): 214–31.

[7] Idi Warsah et al., 'Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Siswa', *Jurnal Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2023): 054–069.

keunggulan kompetitif. Oleh karena itu, jurnal ini akan menganalisis bagaimana "Pemerataan Akses Pendidikan Sistem Informasi Manajemen pada Lembaga Pendidikan Islam," yang didasari oleh fakta bahwa masyarakat saat ini menuntut layanan pendidikan yang berkualitas.[8]

Metode penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Studi Kepustakaan* (*Library Research*), yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi relevan terkait topik atau masalah yang menjadi objek penelitian. Langkah-langkah dalam melakukan studi kepustakaan menurut Rina Hayati adalah: 1) Mengidentifikasi topik, 2) Mencari konteks dan informasi latar belakang, 3) Mencari buku, 4) Mencari artikel, 5) Mengevaluasi sumber data, dan 6) Mengutip sumber dengan menggunakan format atau gaya yang standar. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan mengandalkan dokumen, yang mencakup informasi yang diperoleh dari berbagai fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cenderamata, jurnal kegiatan, dan lainnya. Instrumen penelitian yang digunakan adalah daftar check-list untuk klasifikasi bahan penelitian, skema atau peta penulisan, dan format catatan penelitian.[9] Untuk analisis data, penelitian ini menggunakan metode *analisis isi* (Content Analysis). Proses analisis ini meliputi pemilihan, perbandingan, dan penggabungan berbagai pengertian yang relevan. Agar proses pengkajian tetap akurat dan untuk menghindari mis-informasi atau kesalahan pengertian yang mungkin muncul karena kekurangan dalam sumber pustaka, dilakukan pengecekan silang antar pustaka yang digunakan.

Hasil dan Pembahasan

Dalam bukunya *Teori-Teori Pendidikan*, Nurani Soyomukti menyatakan bahwa aspek-aspek yang sering dipertimbangkan dalam pendidikan antara lain: kesadaran, pencerahan, pemberdayaan, dan perubahan perilaku. Pendidikan, dalam pengertian yang lebih luas, mencakup segala upaya dari generasi tua untuk mentransfer pengetahuan, pengalaman, keterampilan, dan keahlian kepada generasi muda, dengan tujuan mempersiapkan mereka agar dapat memenuhi fungsi hidupnya, baik secara fisik maupun spiritual.[10] Menurut Quraish Shihab, para ahli pendidikan sepakat bahwa sistem dan tujuan pendidikan untuk suatu masyarakat atau negara tidak dapat diimpor atau diekspor antara satu negara dengan negara lainnya. Oleh karena itu, pendidikan harus berkembang dari dalam masyarakat itu sendiri. Pendidikan adalah "pakaian" yang harus disesuaikan

[8] Siti Hajar Loilatu, M. Rusdi, and Musyowir Musyowir, 'Penerapan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Dalam Proses Pembelajaran', *Jurnal Basicedu* 4, no. 4 (2020): 1408–22.

[9] H. Zuchri Abdussamad and M. Si Sik, *Metode Penelitian Kualitatif* (CV. Syakir Media Press, 2021), https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=JtKREAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=METODE+PENELITIAN+KUALITATIF&ots=vDCzyV45O1&sig=_4YhBSIwAbIiocP3mDOsxnCpj3o.

[10] Sumarto Sumarto, Emmi Kholilah Harahap, and Kasman Kasman, 'Manajemen Mutu Sekolah Melalui Pelaksanaan Dan Pengawasan Program Kerja', *Jurnal Literasiologi* 2, no. 2 (2019): 13–13.

dengan bentuk dan ukuran penggunanya, berdasarkan identitas, pandangan hidup, serta nilai-nilai yang ada dalam masyarakat atau negara tersebut.[11]

Pemerataan dan perluasan pendidikan adalah kebijakan publik yang dijalankan oleh pemerintah, baik di tingkat pusat maupun daerah. Kedua istilah ini memiliki arti yang serupa, meskipun terdapat penekanan yang berbeda. Pemerataan pendidikan lebih fokus pada upaya pemerintah untuk memastikan seluruh masyarakat memiliki akses yang setara terhadap pendidikan. Sementara itu, perluasan pendidikan menekankan pada upaya pemerintah dalam menyediakan sarana dan prasarana pendidikan serta memastikan fasilitas tersebut tersedia di seluruh wilayah, termasuk daerah-daerah terpencil. Dengan demikian, tujuan utama adalah menghilangkan kesenjangan antara golongan kaya dan miskin, serta antara masyarakat di kota dan desa. Menurut teori yang ada, lembaga pendidikan harus memberikan pelayanan terbaik kepada pelanggan[12]. Ketika kebutuhan pelanggan terpenuhi, orang tua siswa sebagai pelanggan akan merasa puas. Namun, dalam konteks pendidikan, layanan terbaik (*Excellence Service)* tidak hanya perlu diberikan kepada siswa atau orang tua sebagai pelanggan eksternal, tetapi juga kepada staf guru dan pegawai sebagai pelanggan internal.[13] Jika layanan ini diberikan kepada staf internal, mereka dapat bekerja sama lebih baik (*Collaboration Through People*), yang pada gilirannya akan berdampak positif terhadap kualitas layanan yang diberikan. Pendidikan berperan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia sebagai aset pembangunan dan menjadi pusat perhatian dalam proses pembangunan itu sendiri.[14] Peningkatan kualitas SDM harus dilakukan dengan cara yang terencana, terarah, intensif, efektif, dan efisien. Dari segi perluasan dan pemerataan akses, keberhasilan penyelenggaraan pendidikan Islam dapat dilihat dari tingginya partisipasi masyarakat Islam, khususnya dalam Program Wajib Belajar. Keberhasilan ini berhubungan erat dengan komitmen lembaga pendidikan Islam terhadap kaum miskin, terutama di tengah kondisi ekonomi nasional yang belum pulih. Namun, dari segi mutu dan daya saing, banyak lembaga pendidikan Islam yang masih berada di bawah standar nasional, terutama dalam hal sistem informasi manajemennya. Performa lembaga pendidikan Islam masih dipengaruhi oleh citra pendidikan yang tertinggal, yang menunjukkan bahwa upaya peningkatan mutu lembaga pendidikan tersebut belum optimal.

[11] I H H Irwan, 'Konsep Pembangunan Manusia Berdasarkan Maqashid Syariah', *Jurnal Al-Fatih Global Mulia*, 2019, https://jurnalglobalmulia.or.id/index.php/alfatih/article/view/2 https://jurnalglobalmulia.or.id/index.php/alfatih/article/download/2/2.

[12] Destriani Destriani and Idi Warsah, 'Teacher Strategy Deep Develop Intelligence Linguistics Student', *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2022): 135–48.

[13] Irwan Fathurrochman, 'Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Santri Pondok Pesantren Hidayatullah/Panti Asuhan Anak Soleh Curup', *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 1, no. 1 (2017): 85–104.

[14] Irwan Fathurrochman and Eka Apriani, 'Pendidikan Karakter Prespektif Pendidikan Islam Dalam Upaya Deradikalisasi Paham Radikal', *Potensia: Jurnal Kependidikan Islam* 3, no. 1 (2017): 122–42.

Untuk mencapai pemerataan pendidikan, negara melalui Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada Pasal 5 ayat (1) menegaskan bahwa "Setiap warga negara berhak untuk memperoleh pendidikan yang berkualitas", dan Pasal 11 ayat (1) menyatakan bahwa "Pemerintah dan pemerintah daerah wajib memberikan layanan, kemudahan, serta menjamin terselenggaranya pendidikan berkualitas bagi setiap warga negara tanpa diskriminasi." Pemerataan pendidikan adalah isu yang harus mendapat perhatian serius, khususnya di negara-negara berkembang.[15] Pemerataan pendidikan mencakup dua hal penting, yaitu kesetaraan kesempatan untuk mengakses pendidikan dan keadilan dalam mendapatkan pendidikan yang sama di masyarakat. Akses pendidikan yang merata berarti setiap anak usia sekolah mendapatkan kesempatan yang sama untuk menempuh pendidikan, sementara akses yang adil berarti setiap kelompok dalam masyarakat dapat menikmati pendidikan dengan cara yang setara. Berdasarkan Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBHN), beberapa tujuan yang diupayakan antara lain:[16]

a. Memperluas dan meratakan kesempatan untuk memperoleh pendidikan berkualitas tinggi bagi seluruh rakyat Indonesia melalui peningkatan anggaran pendidikan secara signifikan.

b. Meningkatkan kualitas lembaga pendidikan, baik yang diselenggarakan oleh masyarakat maupun pemerintah, untuk menciptakan sistem pendidikan yang efektif dan efisien dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, olahraga, dan seni. Meskipun setiap orang berhak memperoleh pendidikan, pemerataan pendidikan juga harus dipahami dengan adanya standar nasional terkait kualitas pendidikan, sarana dan prasarana yang memadai, serta ketersediaan guru yang kompeten. Hal ini mencakup kemampuan siswa di setiap sekolah untuk mencapai prestasi terbaik dan memberikan kontribusi terhadap kemajuan pendidikan. Pemerataan pendidikan tidak hanya berarti bahwa setiap warga memiliki akses yang sama, tetapi juga memberikan kesempatan untuk belajar pada berbagai jenjang pendidikan, mulai dari dasar, menengah, hingga atas.

Perluasan dan pemerataan pendidikan menuntut adanya peningkatan akses pendidikan bagi siswa lulusan SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA. Pemerataan pendidikan juga terkait erat dengan upaya mengatasi masalah kemiskinan.

مُسْلِمٍ كُلِّ عَلَى فَرِيضَةٌ الْعِلْمِ طَلَبُ

[15] Lukman Hakim, 'Pemerataan Akses Pendidikan Bagi Rakyat Sesuai Dengan Amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional', *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 2, no. 1 (2016), https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/edutech/article/view/575.

[16] Elfira Zafitri et al., 'PENINGKATAN AKSES MUTU DAN PEMERATAAN PENDIDIKAN', *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9, no. 2 (2024): 4336–46.

Rasulullah bersabda: **"Mencari ilmu itu wajib bagi setiap muslim, baik laki-laki maupun perempuan."** (HR. Ibnu Abdil Barr). Jika ada di antara umat Islam, baik pria maupun wanita, yang terhalang untuk mengakses pendidikan karena faktor ekonomi, maka menjadi kewajiban negara untuk memastikan mereka dapat memenuhi kewajiban tersebut. Pendidikan adalah kebutuhan sosial dasar yang harus disediakan oleh negara dalam Islam. Ini berarti negara harus memastikan bahwa setiap warganya dapat mengakses pendidikan, tidak peduli latar belakang atau lokasi mereka. Akses ini mencakup berbagai aspek, seperti jenjang pendidikan, biaya, jarak, jumlah fasilitas, dan lainnya. Akses yang merata terhadap pendidikan agama berarti semua anak usia sekolah harus memiliki kesempatan untuk menerima pendidikan agama, sementara itu akses yang adil terjadi jika semua kelompok dapat menikmati pendidikan agama dengan setara.[17]

Melihat situasi ini, penting untuk memastikan pemerataan sistem informasi manajemen dalam pendidikan, karena kebijakan ini adalah salah satu langkah efektif dari pemerintah untuk mencapai pemerataan pendidikan. Sebagaimana kita ketahui, tujuan utama dari sistem informasi manajemen adalah untuk mendukung proses operasional pendidikan, membantu pengambilan keputusan, serta mendukung strategi untuk meningkatkan daya saing lembaga pendidikan Islam. Oleh karena itu, jika kebijakan ini dapat diimplementasikan dengan baik, maka lembaga-lembaga pendidikan di Indonesia akan dapat merata dan berkeadilan, sehingga salah satu tujuan utama pendidikan dapat tercapai.

Sistem Informasi Pendidikan pada Lembaga Pendidikan Islam

Dalam era pendidikan yang baru, reformasi pendidikan sangat dibutuhkan, terutama yang berkaitan dengan sistem informasi yang mendukung perkembangan dunia pendidikan. Konsep ini berfokus pada bagaimana sektor pendidikan memanfaatkan perangkat komputer yang dapat diterapkan sebagai alat komunikasi untuk meningkatkan kinerja pendidikan secara signifikan. Membangun daya saing melalui sistem informasi manajemen dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, melakukan inovasi teknologi, serta mendorong riset dan pengembangan untuk menemukan hal-hal baru, sangat bergantung pada kemampuan bangsa itu sendiri. Pemerintah, melalui Kemendikbud, telah berupaya untuk memenuhi kebutuhan teknologi dalam dunia pendidikan, dengan terus melakukan sosialisasi dan pelatihan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, yang pada gilirannya berdampak positif pada peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia. Partisipasi masyarakat sangat penting dalam mewujudkan pendidikan yang lebih baik. Partisipasi ini bisa berupa kontribusi dana, tenaga, serta pemikiran. Dengan adanya partisipasi masyarakat, akses terhadap informasi menjadi lebih mudah. Namun, masih banyak individu yang belum terlibat dalam kegiatan ini, padahal

[17] Dedi Ardiansyah, Opik Abdurrahman Taufik, and Basuki Basuki, 'Konsep Al-Tilmidz Dalam Menuntut Ilmu: Perspektif Ahmad Tsalby Dalam Kitab At-Tarbiyah Islamiyah', *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 8, no. 1 (2023): 149–61.

keterlibatan mereka sangat penting, mulai dari perencanaan hingga pengambilan keputusan saat pelaksanaan. Salah satu langkah yang dapat diambil adalah dengan menerapkan sistem informasi manajemen pada seluruh kegiatan pendidikan di lembaga pendidikan Islam. Di sinilah pentingnya untuk membahas penerapan Sistem Informasi Manajemen (SIM) di lembaga pendidikan Islam. Sistem Informasi Manajemen Pendidikan, atau *Education Management Information System (*EMIS), adalah gabungan antara sumber daya manusia dan teknologi informasi untuk mengumpulkan, menyimpan, mengolah, dan mengakses data, yang bertujuan untuk mendukung pengambilan keputusan di bidang pendidikan.[18]

Gordon B. Davis menjelaskan bahwa sistem informasi manajemen adalah sistem terintegrasi yang melibatkan manusia dan mesin, yang dapat menyediakan informasi untuk mendukung operasi, manajemen, dan pengambilan keputusan dalam suatu organisasi. Hal serupa dikemukakan oleh Harbangan Siagian, yang menyatakan bahwa sistem informasi manajemen adalah kumpulan orang, pedoman, dan perangkat pengolahan data yang digunakan untuk menyimpan, mengolah, dan memanfaatkan data untuk mengurangi ketidakpastian dalam pengambilan keputusan dengan memberikan informasi yang diperlukan pada waktunya secara efisien. Powell menekankan pentingnya strategi diseminasi yang memungkinkan data atau output dari sistem informasi manajemen pendidikan dapat dimanfaatkan oleh berbagai pihak, baik internal maupun eksternal. Menurut Hartono, lingkungan dari sistem manajemen informasi ini terbagi menjadi dua kategori: 1) **Lingkungan Internal**, yaitu faktor-faktor yang berada di luar sistem informasi manajemen tetapi berada di dalam sekolah, yang sangat penting karena di sinilah proses pemanfaatan informasi terjadi; dan 2) **Lingkungan Eksternal**, yang mencakup faktor-faktor di luar sekolah, yang juga sangat penting bagi sistem informasi manajemen karena di sinilah data dikumpulkan, dan perubahan-perubahan eksternal dapat mempengaruhi sistem informasi manajemen.[19]

Sistem informasi manajemen pendidikan (SIM) memiliki beberapa karakteristik, yaitu:[20]

a. Organisasi memiliki bagian khusus yang bertanggung jawab mengelola SIM pendidikan.
b. SIM berfungsi sebagai saluran penghubung data dan informasi yang mengalir antara berbagai bagian dalam organisasi yang terpusat pada bagian SIM pendidikan.
c. SIM mencakup seluruh proses, termasuk: 1) Pengumpulan data, 2) Pengolahan data, 3) Penyimpanan data, 4) Pengambilan data, dan 5) Penyebaran informasi secara cepat dan tepat.

[18] Edi Widianto, 'Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi', *Journal of Education and Teaching* 2, no. 2 (2021): 213–24.

[19] Alfian Erwinsyah, 'Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektifitas Proses Belajar Mengajar', *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2017): 87–105.

[20] Badrudin Badrudin and Rayan Nurdin, 'SIM (Sistem Informasi Manajemen) Kurikulum Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Berbasis CMS Wordpress', *Ta'dib* 22, no. 1 (2019): 1–12.

d. Tujuan SIM adalah agar pelaksana dapat menjalankan tugas dengan baik dan benar, sementara pemimpin dapat membuat keputusan dengan cepat dan tepat. Selain itu, sebelum mendistribusikan informasi, perlu dilakukan identifikasi terhadap kelompok sasaran, menentukan format data yang harus diproduksi, serta menetapkan waktu distribusi data tersebut.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa manajemen sistem informasi pendidikan (SIM) merupakan jaringan prosedur pengolahan data yang dikembangkan dalam organisasi dan digunakan untuk memberikan data yang mendukung pengambilan keputusan, guna mencapai tujuan organisasi. Dalam usaha mencapai kepuasan pelanggan, sistem informasi manajemen juga diperlukan. Dengan memiliki SIM, lembaga pendidikan telah memanfaatkan teknologi informasi (TI). Banyak lembaga pendidikan, termasuk lembaga pendidikan Islam, telah menerapkan sistem informasi manajemen, meskipun belum merata di semua jenis dan jenjang pendidikan. Penggunaan SIM pada lembaga pendidikan Islam tidak hanya berfungsi untuk otomatisasi akses informasi, tetapi juga untuk meningkatkan akurasi, kecepatan, dan kelengkapan sistem yang terintegrasi, sehingga proses organisasi menjadi lebih efisien, terukur, dan fleksibel. Banyak lembaga pendidikan yang telah berhasil mengembangkan teknologi informasi untuk mendukung SIM, bahkan memperluasnya ke dalam proses pembelajaran.[21]

Dalam penelitian yang dilakukan di empat negara, Powell menunjukkan bahwa data dari sistem informasi manajemen pendidikan digunakan dalam pengambilan kebijakan dengan tingkat keberhasilan yang bervariasi. Di Ghana, SIM pendidikan memainkan peran penting dalam perencanaan operasional di tingkat pusat maupun daerah. Di Nigeria, SIM pendidikan tidak memberikan kontribusi positif terhadap pengambilan kebijakan karena kurangnya data yang valid dan tepat waktu.[22] Sementara itu, di Mozambik, SIM pendidikan cukup berperan dalam pengambilan kebijakan nasional, meskipun perannya terbatas di tingkat daerah. Di Bangladesh, SIM pendidikan belum memberikan kontribusi yang baik di tingkat nasional karena kurangnya kapasitas dan komitmen, namun cukup efektif di tingkat daerah atau kabupaten. Berdasarkan kasus-kasus di negara-negara berkembang yang disebutkan, ada kecenderungan bahwa SIM pendidikan semakin berperan penting dalam mendukung proses desentralisasi pendidikan. SIM pendidikan membantu negara, kantor provinsi, dan kabupaten dalam merencanakan operasi dan menyediakan anggaran tahunan untuk mendanai pelaksanaan program-program pendidikan.

Mekanisme kerja SIM melibatkan seluruh elemen dalam organisasi. Sumber daya manusia dan material saling berhubungan dalam suatu rangkaian yang

[21] Alfriza Frisdayanti, 'Peranan Brainware Dalam Sistem Informasi Manajemen', *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi* 1, no. 1 (2019): 60–69.

[22] Destriani Destriani and Deriwanto Deriwanto, 'Pendidikan Toleransi Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak', *Al-Fikr: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2023): 1–7.

berkelanjutan untuk mendukung pola manajerial. Oleh karena itu, penerapan SIM sangat bergantung pada personel yang mengelolanya, dan penerapan sistem ini sangat mendukung keberhasilan organisasi dalam meningkatkan kinerja serta mencapai tujuan-tujuan organisasinya. Hal ini sesuai dengn tersirat dalam Quran surat ali Imran ayat 191:

الَّذِيْنَ يَذْكُرُوْنَ اللّٰهَ قِيَامًا وَّقُعُوْدًا وَّعَلٰى جُنُوْبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُوْنَ فِيْ خَلْقِ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِۚ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هٰذَا بَاطِلًاۚ سُبْحٰنَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

191. (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk, atau dalam keadaan berbaring, dan memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), “Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan semua ini sia-sia. Mahasuci Engkau. Lindungilah kami dari azab neraka.

Dari ayat tersebut, dapat dipahami bahwa manusia diwajibkan untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta memanfaatkannya dengan benar, karena Allah adalah pencipta segala yang ada di langit dan bumi. Semua ciptaan Allah mengandung rahasia yang besar. Penerapan sistem informasi manajemen (SIM) juga masih menghadapi berbagai tantangan, seperti masalah pada sistem itu sendiri. Analisis terhadap kelemahan sistem dapat dilakukan dengan meninjau masalah yang mengganggu kinerja sistem yang sudah ada. Masalah-masalah dalam sistem ini bisa diidentifikasi dengan melihat faktor-faktor seperti kinerja (*performance*), waktu respons (*response time*), kualitas informasi yang ditampilkan, serta kurangnya pengetahuan dari sumber daya manusia yang terlibat.[23]

Untuk mengelola sistem informasi pendidikan, tugas tersebut bisa diemban oleh divisi atau departemen yang khusus menangani hal tersebut. Divisi ini akan memiliki kebijakan dan prosedur dalam penggunaan teknologi informasi, termasuk standar operasional yang berlaku. Dalam upaya meningkatkan kepuasan pelanggan, sistem informasi manajemen juga menjadi salah satu sarana yang penting. Dengan kata lain, sistem informasi manajemen adalah fasilitas yang sangat membantu lembaga pendidikan dalam memberikan pelayanan yang lebih baik kepada pelanggan dan memenuhi kebutuhan pemilik lembaga (*shareholders*). Sistem informasi manajemen yang berkaitan dengan pendidikan Islam menggunakan *Educational Management Information System* (EMIS), yang dikelola oleh Kementerian Agama Republik Indonesia. EMIS menyediakan data yang berkaitan dengan Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Islam, baik data individu maupun lembaga pendidikan formal dan non-formal. Dengan sistem ini, kita dapat mengakses informasi mengenai pendidik dan lembaga pendidikan Islam di berbagai jenis dan jenjang pendidikan.[24]

[23] Audah Mannan, ‘Transformasi Nilai-Nilai Tauhid Dalam Perkembangan Sains Dan Teknologi’, *Aqidah-Ta: Jurnal Ilmu Aqidah* 4, no. 2 (2018): 252–68.

[24] A Adisel, ‘Manajemen Sistem Informasi Pembelajaran’, *ALIGNMENT: Journal of Administration and Łdots*, 2019,

Tujuan penggunaan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan di lingkungan Kementerian Agama adalah untuk: (1) Memperkuat kemampuan dalam mengatur, merencanakan, dan mengawasi aliran informasi antar instansi terkait. (2) Mengintegrasikan seluruh informasi yang berkaitan dengan manajemen kegiatan pendidikan dan menyajikannya secara ringkas dan menyeluruh. (3) Meningkatkan kapasitas dalam pengolahan, penyimpanan, dan analisis data untuk menyediakan informasi yang akurat dan tepat waktu bagi perencana, pemimpin, dan pihak yang bertanggung jawab di bidang pendidikan. (4) Mengkoordinasikan proses pengumpulan, penyimpanan, pengolahan, dan analisis data yang relevan. Penyebaran informasi dalam manajemen pendidikan bertujuan untuk: (5) Mempermudah dan meningkatkan penggunaan informasi yang relevan oleh berbagai instansi dan individu di semua jenjang, sehingga perencanaan, pelaksanaan, dan pengelolaan pendidikan menjadi lebih efektif. (6) Menyederhanakan proses aliran informasi dalam pengambilan keputusan dengan mengeliminasi duplikasi dan perbedaan dalam pengisian data. (7) Menghubungkan berbagai sistem informasi yang ada. (8) Mengintegrasikan berbagai sumber informasi kuantitatif dan kualitatif dalam satu sistem, serta (9) Meningkatkan proses pengumpulan, penyebaran, dan pemanfaatan informasi manajemen pendidikan untuk merespons perubahan kebutuhan informasi.[25]

Sistem Informasi Manajemen Pendidikan telah diterapkan di lingkungan Kementerian Agama selama lebih dari satu dekade. Selama periode ini, banyak kemajuan yang tercapai, di antaranya: 1) Data dari Sistem Informasi Manajemen Pendidikan kini menjadi satu-satunya data yang digunakan untuk pengambilan keputusan dan perencanaan pendidikan Islam, 2) Peningkatan kapasitas pengelola Sistem Informasi Manajemen Pendidikan, 3) Penguatan kelembagaan dalam Sistem Informasi Manajemen Pendidikan, serta 4) Peningkatan kapasitas infrastruktur Sistem Informasi Manajemen Pendidikan. Namun, di sisi lain, masih terdapat beberapa kelemahan, seperti: data yang tersedia sering kali tidak tepat waktu, kapasitas pengelola Sistem Informasi Manajemen Pendidikan masih rendah, terutama di tingkat kabupaten dan sekolah/madrasah, serta rendahnya komitmen pengelola SIM pada tingkat paling bawah. Oleh karena itu, meskipun Sistem Informasi Manajemen Pendidikan sangat diperlukan dan telah memberikan kontribusi signifikan dalam perencanaan pendidikan, masih ada beberapa aspek yang perlu diperbaiki.[26]

---

https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/ALIGNMENT/article/view/900
https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/ALIGNMENT/article/download/900/589.

[25] P R PRAMUNGKAS, 'Sistem Informasi Manajemen Sekolah Berbasis Information Communication Technology (ICT) Dalam Peningkatkan Mutu Pendidikan Siswa Di Lingkungan Pesantren', *AFKARINA: Jurnal Pendidikan Agama Ładots*, 2020, https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/afkarina/article/view/1402
https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/afkarina/article/view/1402/663.

[26] B Wondilo, *Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Manajemen Melalui Inovasi Terhadap Pelayanan Publik Pada Kantor Distrik Yaniruma Kabupaten Bouven Digoel= The Ładots* (repository.unhas.ac.id, 2021), http://repository.unhas.ac.id/id/eprint/12220/ http://repository.unhas.ac.id/id/eprint/12220/2/A012182071{_}tesis.pdf 1-2.pdf.

Kesimpulan

Dampak dari sistem informasi manajemen pendidikan dan kebutuhan informasi manajemen terhadap pengelolaan informasi pendidikan dapat disimpulkan sebagai faktor kunci dalam menentukan keberhasilan pendidikan saat ini. Proses yang optimal memerlukan dukungan dari sistem dan alat yang dapat menyediakan informasi yang tepat, yang nantinya akan digunakan oleh manajer dalam pengambilan keputusan dan pencapaian tujuan pendidikan. Individu yang berkualitas memiliki keseimbangan antara tiga aspek dalam dirinya, yaitu aspek pribadi, sosial, dan kebangsaan.

Pemerataan pendidikan adalah hal yang perlu menjadi perhatian khusus, terutama di negara-negara berkembang. Pemerataan ini meliputi dua aspek utama: pemberian kesempatan yang setara untuk memperoleh pendidikan dan keadilan dalam akses pendidikan bagi semua kelompok masyarakat. Akses pendidikan yang merata berarti semua anak usia sekolah memiliki kesempatan untuk belajar, sedangkan akses pendidikan yang adil berarti bahwa semua kelompok dapat menikmati pendidikan yang sama. Pengintegrasian sistem merupakan konsep utama dalam sistem informasi manajemen pendidikan. Dengan integrasi, seluruh sistem dapat saling berkolaborasi menggunakan pendekatan masing-masing untuk menyelesaikan masalah. Pengalaman negara-negara berkembang menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi manajemen pendidikan belum optimal, yang disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya komitmen dalam pengumpulan data, hambatan birokrasi, ketergantungan pada bantuan luar negeri, serta kurangnya kesadaran mengenai pentingnya data dalam sistem ini.

Lembaga pendidikan Islam semakin menyadari pentingnya pendidikan yang berkualitas. Kondisi ini mendorong adanya usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan di berbagai aspek. Salah satu langkah yang bisa diambil adalah dengan penerapan sistem informasi manajemen pada seluruh kegiatan pendidikan di lembaga pendidikan Islam. Sistem informasi manajemen pendidikan atau Education Management Information System (EMIS) adalah kombinasi antara sumber daya manusia dan teknologi informasi untuk memilih, menyimpan, mengolah, dan mengambil data guna mendukung proses pengambilan keputusan di bidang pendidikan. Penerapan sistem informasi manajemen pada lembaga pendidikan Islam tidak hanya berfungsi untuk otomatisasi akses informasi, tetapi juga untuk meningkatkan akurasi, kecepatan, dan kelengkapan sistem yang terintegrasi, sehingga proses organisasi dapat berjalan secara efisien, terukur, dan fleksibel. Sistem Informasi Manajemen Pendidikan di lingkungan Kementerian Agama bertujuan untuk: (1) Memperkuat kemampuan dalam mengatur, merencanakan, dan mengawasi alur informasi antar instansi terkait. (2) Mengintegrasikan semua informasi yang berkaitan dengan manajemen kegiatan pendidikan dan menyajikannya secara ringkas dan menyeluruh. (3) Meningkatkan kapasitas dalam pengolahan, penyimpanan, dan analisis data untuk menyediakan informasi yang terpercaya dan tepat waktu bagi perencana, pemimpin, dan penanggung jawab pendidikan. (4) Mengkoordinasikan proses pengumpulan,

penyimpanan, pengolahan, analisis, dan penyebaran informasi manajemen pendidikan. (5) Mempermudah dan meningkatkan penggunaan informasi yang relevan oleh berbagai pihak di semua jenjang pendidikan agar perencanaan dan pelaksanaan pendidikan dapat lebih efektif. (6) Menyederhanakan alur informasi dalam pengambilan keputusan dengan mengeliminasi duplikasi dan perbedaan pengisian data. (7) Menghubungkan berbagai sistem informasi yang ada. (8) Mengintegrasikan berbagai sumber informasi kuantitatif dan kualitatif dalam satu sistem. (9) Meningkatkan proses pengumpulan, penyebaran, dan pemanfaatan informasi manajemen pendidikan untuk merespon perubahan kebutuhan informasi. Pada tahap pelaksanaan, pemerataan akses pendidikan melalui sistem informasi manajemen yang merata sangat berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Penulis menyadari bahwa jurnal ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritik konstruktif dari pembaca, khususnya teman-teman dan dosen pembimbing, untuk perbaikan di masa depan.

Daftar Pustaka

Abdussamad, H. Zuchri, and M. Si Sik. *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Syakir Media Press, 2021. https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=JtKREAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=METODE+PENELITIAN+KUALITATIF&ots=vDCzyV45O1&sig=_4YhBSIwAbIiocP3mDOsxnCpj3o.

Abrori, M Sayyidul, and Moh. Solikul Hadi, 'Integral Values in Madrasah: To Foster Community Trust in Education', *Istawa : Jurnal Pendidikan Islam*, 5.2 (2020), 160 <https://doi.org/10.24269/ijpi.v5i2.2736>

Achadi, Muh Wasith. 'PENDIDIKAN ISLAM DALAM SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL'. *Al Ghazali* 1, no. 2 (31 December 2018): 152–67. https://www.researchgate.net/publication/384810036_PENDIDIKAN_ISLAM_DALAM_SISTEM_PENDIDIKAN_NASIONAL

Adisel, A. 'Manajemen Sistem Informasi Pembelajaran'. *ALIGNMENT: Journal of Administration and Łdots*, 2019. https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/ALIGNMENT/article/view/900 https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/ALIGNMENT/article/download/900/589.

Anjas Pratiwi, and M. Solikul Hadi, 'The Urgence of Siti Bariyah's Thinking in Islamic Education 5.0', *Journal of Contemporary Islamic Education*, 2.2 (2022), 147–65 <https://doi.org/10.25217/jcie.v2i2.2579>

Ardiansyah, Dedi, Opik Abdurrahman Taufik, and Basuki Basuki. 'Konsep Al-Tilmidz Dalam Menuntut Ilmu: Perspektif Ahmad Tsalby Dalam Kitab At-Tarbiyah Islamiyah'. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 8, no. 1 (2023): 149–61. https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2023.vol8(1).11988

Badrudin, Badrudin, and Rayan Nurdin. 'SIM (Sistem Informasi Manajemen) Kurikulum Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Berbasis CMS Wordpress'. *Ta'dib* 22, no. 1 (2019): 1–12. 10.31958/jt.v22i1.1416

Destriani, Destriani. 'Inovasi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di SMK Negeri 1 Rejang Lebong'. *INCARE, International Journal of Educational Resources* 2, no. 6 (2022): 614–30. https://doi.org/10.59689/incare.v2i6.355

Destriani, Destriani, and Deriwanto Deriwanto. 'Pendidikan Toleransi Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak'. *Al-Fikr: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2023): 1–7. https://doi.org/10.47945/alfikr.v9i1.301

Destriani, Destriani, and Idi Warsah. 'Pemanfaatan Model Pembelajaran Flipped Classroom Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Islam Terpadu'. *SITTAH: Journal of Primary Education* 3, no. 2 (2022): 175–90. 10.30762/sittah.v3i2.557

———. 'Teacher Strategy Deep Develop Intelligence Linguistics Student'. *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2022): 135–48.

Erwinsyah, Alfian. 'Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektifitas Proses Belajar Mengajar'. *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2017): 87–105. https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/tjmpi/article/view/392

Fathurrochman, Irwan. 'Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Santri Pondok Pesantren Hidayatullah/Panti Asuhan Anak Soleh Curup'. *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 1, no. 1 (2017): 85–104. 10.29240/jsmp.v1i1.216

Fathurrochman, Irwan, and Eka Apriani. 'Pendidikan Karakter Prespektif Pendidikan Islam Dalam Upaya Deradikalisasi Paham Radikal'. *Potensia: Jurnal Kependidikan Islam* 3, no. 1 (2017): 122–42. http://dx.doi.org/10.24014/potensia.v3i1.2726

Frisdayanti, Alfriza. 'Peranan Brainware Dalam Sistem Informasi Manajemen'. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi* 1, no. 1 (2019): 60–69. https://doi.org/10.31933/jemsi.v1i1.47

Hadi, Moh. Solikul, 'Implementasi Model Pengembangan Multiple Intellegence Dalam Meningkatkan Kecerdasan Natural Peserta Didik Melalui Metode Project Based Learning Di Kelas X Manpk Yogyakarta Pada Mata Pelajaran Fikih', 2018, 152 <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/33289/>

Hadi, Moh. Solikul, M. Sayyidul Abrori, and Dwi Noviatul Zahra, 'Pengembangan Multimedia Interaktif Macromedia Flash Profesional 8 Pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas X Semester Genap Di Man 1 Yogyakarta', *At-Tajdid : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 3.2 (2020), 148 <https://doi.org/10.24127/att.v3i2.1123>

Hadi, Moh Solikul, Abdul Kahfi Amrullah, and Khoerul Anwar, 'Journal of Islamic Scriptures in Non-Arabic Societies Membentuk Peserta Didik Menjadi Pribadi Ulul Al-Bab Prespektif', 1.1 (2024), 61–62 https://doi.org/10.51214/bip.v4i3.1181

Hakim, Lukman. 'Pemerataan Akses Pendidikan Bagi Rakyat Sesuai Dengan Amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional'. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 2, no. 1 (2016). https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/edutech/article/view/575.

Irwan, I H H. 'Konsep Pembangunan Manusia Berdasarkan Maqashid Syariah'. *Jurnal Al-Fatih Global Mulia*, 2019. https://jurnalglobalmulia.or.id/index.php/alfatih/article/view/2 https://jurnalglobalmulia.or.id/index.php/alfatih/article/download/2/2.

Loilatu, Siti Hajar, M. Rusdi, and Musyowir Musyowir. 'Penerapan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Dalam Proses Pembelajaran'. *Jurnal Basicedu* 4, no. 4 (2020): 1408–22. https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.520

Mannan, Audah. 'Transformasi Nilai-Nilai Tauhid Dalam Perkembangan Sains Dan Teknologi'. *Aqidah-Ta: Jurnal Ilmu Aqidah* 4, no. 2 (2018): 252–68. https://doi.org/10.24252/aqidahta.v4i2.7574

Moh. Solikul Hadi, Muhammad Nuril Anam, M. Sayyidul Abrori, 'Reconstruction Of Martin Heiddeger's Thinking Existentialism Model on Education InThe Industrial Era 4.0', *Journal of Research in Islamic Education*, 03.02 (2021), 47–58 https://doi.org/10.25217/jrie.v3i2.2029

Moh. Solikul Hadi, Dkk, 'Efektifitas Instrumen Penilaian Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kreatif Peserta Didik Di Smk Muhammadiyah Mlati Yogyakarta', *Berkala Ilmiah Pendidikan*, 4.1 (2024), 28–34 https://doi.org/10.51214/bip.v2i2.427

Mukri, Syarifah Gustiawati. 'Modernisasi Sistem Pendidikan Pesantren'. *FIKRAH* 6, no. 1 (2013). https://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/FIKRAH/article/view/124.

PRAMUNGKAS, P R. 'Sistem Informasi Manajemen Sekolah Berbasis Information Communication Technology (ICT) Dalam Peningkatkan Mutu Pendidikan Siswa Di Lingkungan Pesantren'. *AFKARINA: Jurnal Pendidikan Agama Ładots*, 2020. https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/afkarina/article/view/1402 https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/afkarina/article/view/1402/663.

Putri, Neni, and Emmi Kholilah Harahap. 'Strategies to Improve the Quality of Education in Mas 01 Kepahiang'. *International Journal of Health, Economics, and Social Sciences (IJHESS)* 6, no. 3 (2024): 776–84. https://doi.org/10.56338/ijhess.v6i3.5702

Putri, Neni, Murni Yanto, Muhammad Istan, and Destriani Destriani. 'REVOLUSI TEKNOLOGI DALAM PENDIDIKAN ISLAM DI ZAMAN GLOBALISASI'. *Tarbiyatuna Kajian Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2024): 214–31. https://doi.org/10.69552/tarbiyatuna.v8i2.2441

Solikul Hadi, Moh, 'PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN ISU-ISU ANTI KORUPSI (Telaah Materi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah) ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION AND ANTI-CORRUPTION ISSUES (Study of Islamic Education Material in Schools)', 1017–30 <https://www.voaindonesia.com/a/indeks-persepsi-korupsi-ri->

Sumarto, Sumarto, Emmi Kholilah Harahap, and Kasman Kasman. 'Manajemen Mutu Sekolah Melalui Pelaksanaan Dan Pengawasan Program Kerja'. *Jurnal Literasiologi* 2, no. 2 (2019): 13–13. https://doi.org/10.47783/literasiologi.v2i2.48

Warsah, Idi, Destriani Destriani, Asri Karolina, and Riza Faishol. 'Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Siswa'. *Jurnal Tarbiyatuna:*

Kajian Pendidikan Islam 7, no. 1 (2023): 054–069. https://doi.org/10.69552/tarbiyatuna.v7i1.684

Widianto, Edi. 'Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi'. *Journal of Education and Teaching* 2, no. 2 (2021): 213–24. http://dx.doi.org/10.24014/jete.v2i2.11707

Wondilo, B. *Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Manajemen Melalui Inovasi Terhadap Pelayanan Publik Pada Kantor Distrik Yaniruma Kabupaten Bouven Digoel= The Łdots*. repository.unhas.ac.id, 2021. http://repository.unhas.ac.id/id/eprint/12220/ http://repository.unhas.ac.id/id/eprint/12220/2/A012182071{_}tesis.pdf 1-2.pdf.

Zafitri, Elfira, Mutiara Mutiara, Wahida Asni, and Rizki Ananda. 'PENINGKATAN AKSES MUTU DAN PEMERATAAN PENDIDIKAN'. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9, no. 2 (2024): 4336–46. https://doi.org/10.23969/jp.v9i2.14156